

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Organisasi nonlaba merupakan organisasi yang dapat dimiliki pemerintah maupun dimiliki oleh sektor swasta, tujuan utamanya yaitu tidak untuk memperoleh keuntungan. Modal organisasi nonlaba berasal dari dana Masyarakat yang tidak mengharapkan pengembalian atas dana yang telah diberikan. Meskipun tidak mengharapkan pengembalian atas dana yang diberikan donatur biasanya mempersyaratkan adanya pelaporan sebagai bentuk pertanggungjawaban pengelola organisasi nonlaba atas dana yang telah diberikan, untuk mengetahui dana tersebut apakah sudah dikelola dengan baik dan dapat bermanfaat bagi kepentingan publik. Salah satu yang tergolong ke dalam karakteristik organisasi nonlaba adalah Yayasan (Sujarweni, 2015).

Menurut Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2004, Yayasan adalah badan hukum yang terdiri atas kekayaan yang dipisahkan dan diperuntukkan untuk mencapai tujuan tertentu dibidang sosial, keagamaan, dan kemanusiaan, yang tidak mempunyai anggota. Sedangkan pengertian Panti Asuhan atau Panti Asuhan Anak juga Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) merupakan Lembaga sosial nonlaba yang menampung, mendidik dan memelihara anak-anak yatim piatu dan anak terlantar (Erfan Karyadiputra, 2019). Panti Asuhan Nurul Qodiri tergolong dalam organisasi nonlaba yang menjalankan semua aktivitasnya, panti asuhan Nurul Qodiri tidak mencari laba/keuntungan. Panti Asuhan Nurul Qodiri memperoleh sumber daya dari para donatur yang diperoleh dari Masyarakat secara sukarela dan ikhlas yang tidak mengharapkan timbal balik atas dana yang diberikan. Dana yang diperoleh kemudian akan disusun sehingga menjadi laporan keuangan yang nantinya dapat dipertanggung jawabkan kepada donatur.

Panti asuhan pastinya membutuhkan pengelolaan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, donatur dan Masyarakat (Setiawati & Hafni 2023). Pengelolaan laporan keuangan yang baik seharusnya menitik beratkan pada standar yang berlaku yaitu ISAK 335. Tujuannya agar laporan keuangan Panti

Asuhan bisa memperoleh lebih banyak pemasukan dari para donatur yang ingin menyumbangkan dana tanpa mengharapkan imbalan apapun. Dengan adanya ISAK 335, pelaporan keuangan diharapkan dapat lebih mudah untuk dipahami (Hasanah dkk., 2022).

Penyusunan laporan keuangan panti asuhan harus mengikuti standar yang berlaku yaitu Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan No 335. Standar Akuntansi Keuangan ISAK 335 mengatur tentang penyajian laporan keuangan nonlaba yang merupakan interpretasi dari Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 201 penyajian laporan keuangan yang mengizinkan entitas berorientasi nonlaba menyesuaikan deskripsi yang digunakan pos-pos tertentu yang terdapat laporan keuangan dan menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk laporan keuangan entitas nonlaba (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2024). Tujuan penyusunan laporan keuangan menurut ISAK 335 ialah untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja dan arus kas yang berguna bagi sebagian besar pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan keuangan. Laporan keuangan sesuai dengan ketentuan ISAK 335 menyatakan bahwa entitas yang berorientasi nonlaba mewajibkan untuk membuat lima laporan keuangan antara lain yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut (Setiawati & Hafni, 2023) penelitian yang dilakukan di Panti Asuhan Muhammadiyah Nanggulan Kulonprogo menyatakan bahwa penyusunan laporan keuangan panti asuhan tersebut masih belum sesuai dengan standard yang berlaku, dimana dalam penyusunan laporannya hanya mencatat pemasukan dan pengeluaran saja. Menurut (Dewi & Herawati, 2023) penelitian ini dilakukan di Yayasan Santha Yana Pasek Buleleng menyatakan bahwa dalam penyusunan laporan keuangan panti asuhan tersebut masih belum sesuai dengan standar yang berlaku, dimana penyusunan laporannya hanya berisi informasi mengenai pendapatan, beban, dan selisih antara pendapatan dan beban.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan dengan pengasuh Yayasan, diketahui bahwa Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri masih terdapat

permasalahan dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang sesuai dengan standar yang berlaku yaitu ISAK 335, namun panti asuhan Nurul Qodiri hanya melakukan pencatatan secara manual yaitu pendapatan dan pengeluaran saja. Sehingga informasi yang dihasilkan masih belum sesuai dengan kebijakan yang berlaku. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk melakukan penyesuaian terkait penyajian laporan keuangan dengan merekonstruksi laporan keuangan Yayasan Panti Asuhan Nurul Qodiri berdasarkan ISAK 335.

Penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 sangat penting bagi Panti Asuhan Nurul Qodiri karena untuk memastikan transparansi dan akuntabilitasnya dalam pengelolaan dana yang di peroleh serta memberikan kepercayaan kepada donatur, dengan demikian Panti Asuhan Nurul Qodiri dapat membuat laporan keuangan yang relevan dan dapat dipercaya. Apabila pada Panti Asuhan Nurul Qodiri tidak menerapkan ISAK 335 dalam laporan keuangan maka ada kemungkinan akan kehilangan kepercayaan dari para donatur terkait pengelolaan dana Panti Asuhan karena kurangnya transparansi dan akuntabilitas dalam laporan keuangannya sehingga para donatur ragu untuk memberikan donatur kembali kepada Panti Asuhan tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis menarik kesimpulan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“REKONSTRUKSI LAPORAN KEUANGAN YAYASAN PANTI ASUHAN NURUL QODIRI BERDASARKAN ISAK NO. 335”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana proses rekonstruksi laporan keuangan Panti Asuhan Nurul Qodiri berdasarkan ISAK 335?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini yaitu untuk menjelaskan proses rekonstruksi laporan keuangan Panti Asuhan Nurul Qodiri berdasarkan ISAK 335.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang telah dibuat, maka manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi informasi mengenai laporan keuangan yang baik serta menambah wawasan pengetahuan bagi peneliti khususnya tentang laporan keuangan yayasan.

2. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi panti asuhan dalam upaya membuat laporan keuangan yang sesuai dengan standart yang berlaku.

3. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan referensi atau bahan acuan yang dapat digunakan peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian sejenis.